



Dampak Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Uswatun Hasanah

Correspondensi Author

Institut Agama Islam Negeri

Jember, Indonesia,

Email:

uswatunkhsnh0107@gmail.com

History Artikel

Received: 10-10-2020;

Reviewed: 12-10-2020

Revised: 25-10-2020

Accepted: 30-10-2020

Published: 30-10-2020

Keywords :

Dampak Covid 19;

Sekolah Dasar;

Pembelajaran;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran online untuk siswa sekolah dasar di rumah akibat pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi data melalui teknologi dokumen, yaitu mencari data tentang hal-hal terkait dari berbagai jenis perpustakaan (seperti dokumen, buku, majalah, dan berita). Kriteria artikel dan berita terpilih adalah membahas dampak COVID-19 dan pembelajaran online di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapat, pilih 3 artikel dan 6 item berita yang paling relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran online di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil data 3 artikel dan 6 item berita. Data tersebut menunjukkan bahwa jika guru, siswa dan orang tua berkolaborasi antar home learning, maka dampak COVID-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran online di sekolah dasar bisa sangat baik untuk dicapai.

Abstract. This study aims to determine the situation of online learning for elementary school students at home due to the COVID-19 pandemic. This research uses literature study to collect data information through document technology, namely looking for data on related matters from various types of libraries (such as documents, books, magazines, and news). The criteria for selected articles and news were to discuss the impact of COVID-19 and online learning in primary schools. From 10 sources, select 3 articles and 6 news items that are most relevant. The results of the study show that the impact of COVID-19 on the implementation of online learning in elementary schools can be carried out well. This can be seen from the data results of 3 articles and 6 news items. The data shows that if teachers, students and parents collaborate between home learning, the impact of COVID-19 on the implementation of online learning in elementary schools can be very good to achieve.



Pendahuluan

Di dunia sekarang ini, wabah virus korona sudah sangat umum. Coronavirus sendiri merupakan kelompok besar virus yang dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Setidaknya dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah. Penyakit Coronavirus 2019 (Covid 19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Gejala dan tanda umum infeksi Covid-19 antara lain gejala penyakit pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Rata-rata masa inkubasi adalah 56 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan bahwa ini adalah keadaan darurat kesehatan masyarakat yang melanda dunia. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi. (Yurianto, dkk, 2020).

Dengan virus COVID-19 di Indonesia, saat ini menyerang seluruh masyarakat. Menurut Kompas, pada 28 Maret 2020, dampak virus COVID-19 terjadi di berbagai bidang seperti masyarakat, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Pengumuman pemerintah (SE) yang dikeluarkan pada 18 Maret 2020 itu menunda sementara semua kegiatan indoor dan outdoor di semua jurusan untuk mengurangi penyebaran virus corona, khususnya di bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan untuk penyebaran COVID dalam situasi darurat.

Dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran online / jarak jauh untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna. Belajar di rumah dapat berfokus pada pendidid kan kecakapan hidup, termasuk pengetahuan tentang pandemi Covid-19.

Pembelajaran di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran online / jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman, pembelajaran online adalah penggunaan internet selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran online, siswa dapat belajar waktu secara fleksibel dan dapat belajar kapanpun, dimanapun. Siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti ruang kelas, fusi video, telepon atau chat real-time, zoom atau grup melalui WhatsApp. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan yang dirancang untuk menjawab tantangan ketersediaan berbagai sumber belajar. Keberhasilan model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa. Seperti yang dikatakan Nakayama, semua literatur pembelajaran online menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat berhasil dalam pembelajaran online. Hal ini disebabkan oleh karakteristik lingkungan belajar dan siswa. (Zhongshan M, Yamamoto H, 2007).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang dampak COVID-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran online di sekolah dasar. Apakah pembelajaran online di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik dan efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka. Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang menggunakan berbagai bahan yang ada di perpustakaan (seperti dokumen, buku, majalah, cerita sejarah, berita, dll) untuk mengumpulkan informasi dan data.

Sedangkan menurut para ahli studi pustaka, ini merupakan penelitian teoritis, literatur referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang dikembangkan dalam situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berita dan artikel di jurnal online. Peneliti mencari artikel menggunakan kata kunci "The Covid-19 Impact" dan "Online Learning". Dengan mencari kata kunci "Covid impact" dan "online learning", peneliti mendapatkan berbagai berita dan artikel. Kriteria pemilihan berita dan artikel adalah membahas dampak Covid-19 dan pembelajaran online. Dari 10 sumber yang didapat, pilih 3 artikel dan 6 item

berita yang paling relevan. Teknologi penelitian dilakukan melalui dokumen, yaitu mencari data tentang suatu hal atau variabel berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita. (Arikunto, 2010)

Saat menggunakan triangulasi data untuk menguji efektivitas peneliti. Analisis dilakukan dalam empat tahap, meliputi: 1) Reduksi; 2) pengumpulan. 2) Perampangan data; 3) Tampilan data & 4) Kesimpulan

Hasil

Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga parah. Setidaknya dua virus corona diketahui menyebabkan gejala parah, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit Covid 19 merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Gejala dan tanda umum infeksi Covid 19 antara lain gejala penyakit pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Rata-rata masa inkubasi adalah 56 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. (Yurianto, Ahmed, 2020).

Penyebaran virus korona yang awalnya berdampak besar terhadap perekonomian dunia, dan dunia mulai melambat, namun kini sektor pendidikan juga merasakan dampak tersebut. Kebijakan menutup semua kegiatan pendidikan yang dianut oleh banyak negara, termasuk Indonesia, mengharuskan pemerintah dan instansi terkait untuk memberikan alternatif prosedur pendidikan bagi siswa dan siswa yang tidak dapat menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Kini, aktivitas yang melibatkan masyarakat mulai dibatasi, seperti pergi ke sekolah, bekerja, beribadah, dll. Pemerintah menyerukan agar bekerja, belajar dan beribadah di rumah untuk mengurangi jumlah pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat

Edaran Departemen Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 dan Nomor 36962 / MPK.A tentang Pendidikan Darurat Coronavirus Disease Covid 19/ HK / 2020 Edaran, sehingga kegiatan pembelajaran online dilaksanakan dalam rangka pencegahan penyebaran penyakit Covid 19. (Menteri Pendidikan, 2020). Dengan munculnya pandemi Covid 19, maka kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah kini tersedia untuk pembelajaran online di rumah.

Pembelajaran online didasarkan pada kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran online dapat menggunakan teknologi digital, seperti Google classroom, self-study room, zoom, video conversion, telepon atau real-time chat, dll. Namun yang pasti memberikan tugas dengan membimbing bimbingan guru melalui grup whatsapp agar anak benar-benar bisa belajar. Kemudian, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua di rumah melalui video call atau foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan orang tua.

Selama siswanya belajar di rumah, beberapa sekolah yang tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media pembelajaran alternatif. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada, yaitu buku siswa tentang topik yang diajarkan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pembahasan

Pembelajaran online berdasarkan klasifikasi yang disepakati. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis pembelajaran online, hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA siswa tidak merasakan. Saya merasa bosan saat belajar. (Sobron et al., 2019).

Menurut Vicky dan Putri (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016), menerapkan Google Classroom pada tingkat dasar tanpa mengabaikan metode pembelajaran tradisional. Inilah keunggulan blended learning yang menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan online agar siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Survei yang dilakukan oleh Lenny N Rosalin, Wakil Menteri PPPA Bidang Perkembangan Anak, juga mengungkap ekspektasi anak-anak terhadap program pembelajaran di rumah. Survei ini diikuti oleh anak-anak dari 29 provinsi yang berharap sekolah tidak terlalu banyak mengerjakan pekerjaan rumah dan percaya bahwa komunikasi dua arah antara guru dan siswa akan lebih efektif. (Ade Nasihudin Al Ansori, 2020).

Menurut Heru Purnomo, di benak masyarakat, media online pembelajaran jarak jauh dan aplikasi metode distribusi online untuk siswa melalui grup WhatsApp dinilai efektif dalam situasi darurat akibat virus corona saat ini. Banyak guru yang menerapkan berbagai metode pembelajaran di rumah, karena yang membedakan dalam pembelajaran adalah yayasannya masih pembelajaran online. Ada yang menggunakan konsep perkuliahan online, ada yang tetap mengikuti perkuliahan seperti biasa, namun tercatat dan dikirimkan ke aplikasi WhatsApp mahasiswa, dan ada pula yang memanfaatkan konten gratis dari berbagai sumber. (Ashari, 2020).

Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) menyatakan bahwa belajar di rumah tidak

menjadi masalah karena belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, apalagi didukung dengan sistem online. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dilakukan di rumah, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, dengan dukungan internet dan fasilitas lainnya, semuanya dapat berjalan dengan lancar.

Titik Kartikawati, Guru SD Negeri 09 Sanggau Kalimantan Barat, mengatakan pembelajaran di rumah masih bisa dilakukan. Dia memulai kelas dari pukul 07.00 hingga 12.00. Dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah, guru mencari bantuan dari orang tua atau kakak kandung yang merupakan siswa, dan mereka telah melakukan tindakan melalui grup WhatsApp. Laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus dikeluarkan melalui kelompok. Dibandingkan dengan Timur, Setiawan menyampaikan beberapa metode pembelajaran online yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran melalui portal aula pembelajaran dan mentransfer materi melalui file kata yang dibagikan oleh media sosial di whatsapp. (Kemendikbud, 2020).

Saat ini pembelajaran online telah dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi pandemi COVID-19. Tetapi belajar online tidak semudah kelihatannya. Titi, seorang pendidik sekolah dasar, menuturkan, saat duduk di bangku kelas 2 SD ia menggunakan fungsi zoom untuk pertemuan tatap muka seperti di dalam kelas. Namun tidak semua anak bisa memanfaatkannya, karena sebagian orang tua masih bekerja, dan ada sebagian orang tua yang belum paham teknologi. Selain itu, fokus mencari alternatif media pembelajaran online dan Google Docs lainnya. Berikan link ke materi pelajaran dan tugas, dan batas waktu untuk review dianggap lebih cocok untuk orang tua dan anak-anak. Hal ini dapat membantu penilaian harian. Skor dapat langsung dimasukkan ke file formulir Google.

Kasus Rita lainnya Guru sekolah dasar kelas 3. Di sekolah tempat Ritza bekerja, guru harus memberikan materi pelajaran dan pekerjaan rumah melalui alamat email orang tua mereka. Ritza yakin cara ini tidak valid. Menurut Ritza, mengirimkan dokumen penting berupa pembekalan, kemudian mengerjakan laptop, mencetak atau menulis tangan kepada anak-anak, dan mengirimkannya melalui WhatsApp dinilai lebih efektif. (Tim CNN Indonesia, 2020).

Menurut studi Agus dkk., “Studi eksplorasi dampak pandemi COVID-19 pada proses pembelajaran online di sekolah dasar”, dampak COVID-19 pada proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak pada siswa, orang tua, dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan siswa adalah tidak memiliki budaya pembelajaran jarak jauh karena selama ini sistem pembelajarannya diterapkan secara tatap muka, siswa terbiasa berinteraksi dengan teman di sekolah, bermain dan bercanda dengan teman, serta bertemu dengan guru secara tatap muka. Metode pembelajaran

jarak jauh membuat siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi, mereka akan menghadapi perubahan baru, perubahan tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan belajar mereka.

Dampaknya bagi orang tua (yaitu kendala yang dihadapi orang tua adalah meningkatnya biaya pembelian kuota internet). Teknologi online memerlukan koneksi ke internet dan jaringan kuota. Oleh karena itu, penggunaan kuota internet akan semakin meningkat dan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru adalah tidak semua orang mahir dalam teknologi internet atau media sosial sebagai alat pembelajaran.

Beberapa guru senior belum sepenuhnya dapat menggunakan alat atau fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran online, sehingga membutuhkan bantuan dan pelatihan terlebih dahulu. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kerja sama orang tua agar belajar berhasil. Komunikasi dengan orang tua dan guru serta siswa harus lancar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dampak COVID-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran online di sekolah dasar dapat terealisasi dengan baik. COVID-19 berdampak besar pada pendidikan, memutus rantai penularan pandemi COVID-19, dan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah kini menggunakan berbagai aplikasi untuk belajar di rumah, aplikasi tersebut meliputi ruang guru, ruang kelas, zoom, google doc, google atau whatsapp melalui grup.

Sesuai dengan kreativitas guru dalam memberikan materi dan latihan soal kepada

siswa, kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif, serta siswa dapat menggunakan senam sebagai hasil keseharian siswa.

Untuk siswa SD kelas I hingga III yang tidak dapat mengoperasikan perangkat perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua, bagi orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anaknya untuk belajar dapat menggambarkan jadwal pembelajaran khusus agar seperti siswa lainnya. Belajar. Oleh karena itu, kerja sama dan timbal balik antara guru, siswa, dan orang tua membuat pembelajaran online menjadi efektif.

Daftar Rujukan

1. Ade Nasihudin Al Ansori. (2020). Belajar di Rumah Akibat Corona COVID-19, Ini Pendapat dan Harapan Anak Indonesia.
2. Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
3. Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran
4. Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
5. Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1.
6. Pengelola Web Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah.
7. Sobron, A., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*.
8. Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
9. Suryawan, O. (2020). Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus.
10. Tim, C. I. (2020). Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua. *CNN Indonesia*.
11. Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*.
12. Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).